

Pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dengan *corporate reputation* sebagai variabel moderasi

Putri Purnama Sari¹, Rosyeni Rasyid^{1*}

¹Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze whether there is an effect of intellectual capital on financial performance as moderated by the company's reputation. The financial performance is seen from the financial ratios, namely the ratio of profitability (return on assets). This type of research is classified into comparative research. The population in this study were 45 banks listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2018. Sampling in this study using purposive sampling method in order to obtain a sample of 36 banks with a total sample of 180 samples. The type of data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesian stock exchange www.idx.id and published financial reports on the websites of each bank sample. Based on the results of the regression test with a significant level of 0.1; The results obtained indicate (1) there is a significant effect of intellectual capital on financial performance. (2) company reputation moderates the relationship between intellectual capital and financial performance.

Keywords: *Intellectual capital, financial performance, company reputation*

How to cite: Sari, P. P & Rasyid, R. (2020). Pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dengan *corporate reputation* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(3), 96-104. DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jkmw02100280>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

*Correspondent author: rosyenirasyid@yahoo.com

Pendahuluan

Lembaga keuangan di Indonesia sangat penting perannya dalam perekonomian, sehingga sering disebut urat nadi perekonomian, salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting sebagai lembaga perantara keuangan adalah bank. Hal ini dikarenakan bank merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dana dan pengguna dana. Perbankan Indonesia memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas kearah peningkatan rakyat banyak (undang-undang No 10 tahun 1998). Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah di capai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan untuk melihat seberapa besar laba perusahaan (Sawir, 2005).

Menurut Goh (2005) pada sektor *financial* khususnya perbankan, modal *intellectual* dianggap sebagai salah satu kunci kesuksesan bisnis dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Alasan ini beranggapan bahwa pada industri perbankan modal intelektual menentukan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan melalui pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh sumberdaya manusia pada perbankan tersebut.

Semakin berkembangnya keberadaan modal intelektual juga membuat semakin berkembang pula model pengukuran moneter terhadap modal intelektual. Menurut Sveibi (2010) terdapat 34 pengukuran terhadap *intellectual capital*, namun hingga saat ini belum ada yang bisa diterima secara *universal*. Dari model tersebut model Pulic (VAIC) merupakan model yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan modal intelektual. VAIC menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* perusahaan. Reputasi perusahaan merupakan aset penting yang dapat digunakan untuk keunggulan kompetitif dan untuk meningkatkan kinerja (Bergh., Ketchen., Boy & Bergh, 2010). Menurut Roberts dan Dowling (2002) Sebuah reputasi yang baik diidentifikasi sebagai sumber daya yang tidak berwujud yang dapat memberikan

sebuah perusahaan keunggulan dengan dasar untuk mempertahankan keunggulan kompetitif karena karakteristik berharga dan sulit untuk menirunya. Dengan demikian reputasi tidak hanya mencakup tentang persepsi tentang tindakan masalah tetapi juga tentang prospek masa depan perusahaan. Menurut Weigelt dan Camerer (1988) reputasi memberikan hasil positif pada kinerja keuangan organisasi atau perusahaan, menarik investor menurunkan biaya serta meningkatkan kemampuan kompetitif dan *corporate citizenship* yang baik di antara karyawan. Dalam penelitian ini reputasi perusahaan diukur dengan logaritma natural atas tabungan nasabah. Sehingga, perusahaan dengan reputasi yang baik akan mampu menciptakan pelanggan jangka panjang dan mempertahankan profit dari waktu ke waktu.

Penelitian terdahulu mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diberbagai negara, antara lain; Chen *et al.* (2005) di Taiwan, Mavridis (2004) di Jepang, Tan *et al.* (2007) di Singapura, serta Al-Musali dan Ku Ismail (2015) di Arab Saudi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian juga dilakukan oleh Maditinos *et al.* (2011) di Yunani, penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual sama sekali tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Di Indonesia penelitian juga dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008) dan Suhendah (2012), penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Safrudin menemukan hasil yang bertolak belakang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bueno *et al.* (2011) dan Martin-de Castro *et al.* (2006). Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa hubungan modal kapital diperkuat oleh reputasi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kowalczyk dan Flatt (2011) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2007), Suhendah (2012) serta Al-Musali dan Ku Ismail (2015).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat hasil yang masih kontradiktif dan masih terdapat *research gap*, oleh sebab itu peneliti mencoba menambahkan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi dengan dasar pertimbangan bahwa reputasi perusahaan memiliki hubungan secara teoritis maupun secara praktis terhadap modal intelektual dan kinerja perusahaan, selain menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi penelitian ini juga menggunakan perbankan sebagai objek penelitian.

Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan

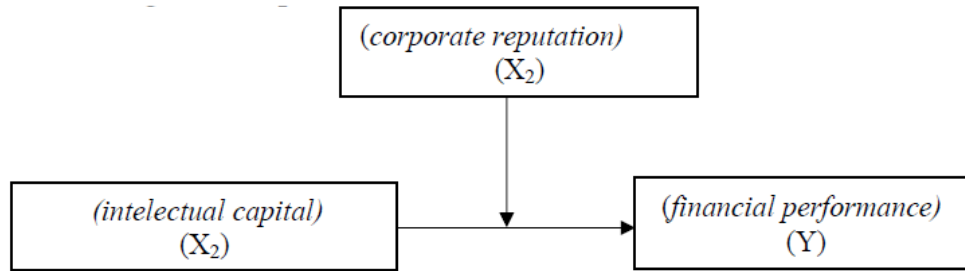
Berdasarkan teori RBV dan *stakeholder*, modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Teori RBV menyatakan bahwa kinerja dari perusahaan didefinisikan sebagai fungsi manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan berfungsi untuk melayani tujuan *stakeholder* dalam meningkatkan penciptaan nilai. Semakin baik pengelolaan aset, dalam hal ini modal intelektual, maka rasio ROA yang dihasilkan akan semakin tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada ROA.

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Modal Intelektual, Reputasi Perusahaan dan Kinerja Perusahaan

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai dan dituntut untuk mempertanggungjawabkan aktivitas mereka kepada para *stakeholder*, salah satunya adalah kepada konsumen. Jika perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder*, maka perusahaan akan menciptakan sebuah *relational capital* yang berperan penting dalam membangun citra perusahaan di mata publik (Belkaoui, 2003). Gatzert (2015) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh reputasi yang terbentuk berdasarkan perilaku dari *stakeholder*. Reputasi perusahaan secara *non-finansial* akan mempengaruhi perilaku dari konsumen, pemasok dan karyawan Kowalczyk dan Flatt (2011) kemudian menyimpulkan bahwa reputasi yang baik akan memberikan perusahaan keunggulan strategis. Lebih lanjut, penelitian dari Bueno *et al.* (2011) dan Martin-de Castro *et al.* (2006) mendefinisikan hubungan modal intelektual dan reputasi perusahaan seperti *two-way street*; kedua variabel tersebut mempengaruhi dan menstimulasi satu sama lain. Leon *et al.* (2015) menemukan bahwa reputasi lebih dari sekedar input atau output dari modal intelektual.

H2: Reputasi perusahaan memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan perbankan yang memiliki IPO diatas 2014, (2) perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data dan dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama 5 tahun (2014-2018). Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perbankan.

Modal intelektual merupakan variabel independen dalam penelitian. Model intelektual diukur menggunakan model Pulic (1998) yaitu *Value Added Intellectual Coeffisient* (VAIC). Formulasi perhitungan VAIC terdiri atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

$$VAIC = VACE + VAHC + VASC$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah yang diproksikan dengan menggunakan rasio yang terdapat dalam penilaian kinerja perbankan. Pengukuran atas kinerja perusahaan diuraikan sebagai berikut ini: Aspek earning diukur berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (ROA).

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Reputasi perusahaan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Reputasi perusahaan diukur berdasarkan argumen bahwa reputasi perusahaan membentuk suatu kepercayaan pelanggan terhadap produk perusahaan (Dick *et al.*, 1990). Dalam konteks penelitian ini, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah terhadap suatu bank, maka semakin besar aktifitas saving yang dilakukan. Maka reputasi perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural atas simpanan nasabah.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Regresi sederhana digunakan untuk hipotesis pertama dan *moderate regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji hipotesis kedua. Selanjutnya uji asumsi klasik dilakukan agar model yang dihasilkan terbebas dari masalah klasik, uji tersebut mencakup: Kolmogorov-Smirnov (KS), nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan *scatter plot*. Model regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$H1: ROA = \alpha + \beta_1 (VAIC) + e$$

$$H2: ROA = \alpha + \beta_1 (VAIC) + \beta_2 (REP) + \beta_3 (VAIC \times REP) + e$$

Keterangan:

ROA = Aspek earning kinerja keuangan (*Return on Asset*)

VAIC = Modal intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient*)

VACA = Komponen modal intelektual (*Value Added Capital Employee*) VAHU = Komponen modal intelektual (*Value Added Human Capital*) STVA= Komponen modal intelektual (*Value Added Structural Capital*)

REP = Reputasi perusahaan

E = *error term*

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 171 data observasi selama rentang tahun penelitian 2014-2018. Selain itu, juga terlihat gambaran dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan presentase keuntungan dari jumlah aset. Dari tabel 8 terlihat bahwa rata-rata ROA sebesar 0,072 yang artinya secara rata-rata perusahaan perbankan dari tahun 2014-2018 memiliki return atas asetnya sebesar 7,2%. Nilai maksimum ROA sebesar 0,06 atau 6% dan memiliki nilai minimum sebesar -0,05 atau sebesar -5%. Berdasarkan kriteria penilaian ROA perbankan terlihat rata-rata ROA perbankan yaitu $ROA > 5\%$ sehingga dapat dikatakan perbankan di Indonesia termasuk kedalam predikat cukup sehat. *Intellectual capital* yang diukur dengan menjumlahkan nilai dari komponen-komponen VAIC memiliki rentang nilai yaitu nilai minimum sebesar 14,579 hingga nilai maksimum sebesar 22,193. Nilai rata-rata VAIC adalah sebesar 387,839 dan standar deviasinya sebesar 4,057. Sedangkan untuk nilai reputasi perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6,211 dan nilai maksimum sebesar 12,923. Nilai rata-rata reputasi perusahaan perbankan adalah sebesar 841,0 dengan standar deviasi sebesar 1,603.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IC (X1)	171	14,579	22,193	387,839	4,057,474
LOGSN(X2)	171	6,211	12,923	841,095	1,603,719
ROA (Y)	171	0,05	0,06	0,0072	0,02033

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal. Hasil analisis seperti yang terlihat pada tabel 2 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,042 dengan signifikansi sebesar 0,200. Dengan hasil ini berarti ini berarti dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,1 ($0,200 > 0,1$).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,01991455
	Absolute	0,042
Most Extreme Differences	Positive	0,042
	Negative	-0,033
Test Statistic		0,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

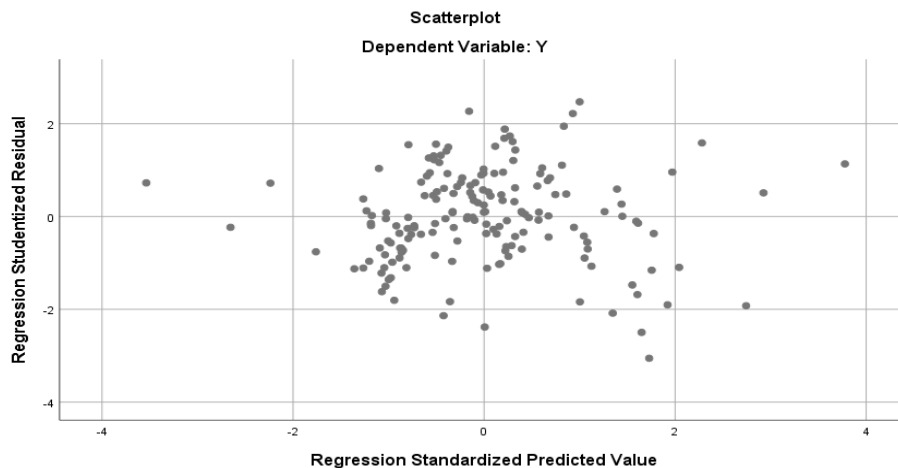
Priyatno (2008) mengemukakan bahwa uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolinearitas* yaitu tidak adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika angka *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 dikatakan tidak terdapat gejala *multikolinearitas*. Untuk uji *multikolinearitas* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* VAIC dan REP yaitu sebesar 0,998 $0,998 > 0,1$ dengan nilai *VIF* sebesar 1,002 $1,002 < 10$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi.

Menurut Priyatno (2008) uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Berdasarkan pengujian DW yang dilakukan, ditemukan nilai *durbin-watson* sebesar 2,113 dengan nilai *du* sebesar 1,8356 ($4-du$ sebesar 2,1644) dan nilai *dl* sebesar 1,6655. Model ini tidak terkena autokorelasi apabila $du < d < 4-du$ sehingga dapat di simpulkan bahwa model tidak terkena autokorelasi karena memenuhi syarat $1,8356 < 2,113 < 2,1644$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
VAIC (X1)	0,998	1,002
REP (X2)	0,998	1,002

Model regresi dikatakan baik jika homokedastisitas. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas. Untuk menguji asumsi ini digunakan *scatterplot*. Grafik *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159 ^a	0,025	0,022	0,02013

a. Predictors: (Constant), IC (X1)
b. Dependent Variable: Y

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model regresi model 1 adalah sebesar 0,022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi yakni *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan sebesar 0,022 atau 2,2%, sedangkan sisanya sebanyak 97,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Hasil Uji R-Square Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,286 ^a	0,082	0,065	0,01965

a. Predictors: (Constant), IC* REP, LOGSN(X2), IC (X1)
b. Dependent Variable: Y

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model regresi model 2 adalah sebesar 0,065. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi yakni *intellectual capital*, reputasi perusahaan, serta interaksi antara *intellectual capital* dan reputasi perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan sebesar 6,5 persen, sedangkan sisanya sebanyak 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian secara simultan dilakukan melalui Uji F, yaitu pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan signifikansi 10%. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,005	3	0,002	4,308	,006 ^b
Residual	0,066	167	0		
Total	0,071	170			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X1.X2, X2, X1

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig antara nilai yang diperoleh pada tabel *annova* dengan nilai sig yang telah ditentukan yakni 0,1. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,308 dengan probabilitas 0,00. Dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji modal intelektual adalah model yang fit. Persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan yang berarti bahwa modal intelektual dan reputasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t modal intelektual sebagai variabel independen dan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t (Model 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,004	0,002		2,006	0,046
X1	0,001	0,000	0,148	1,940	0,054

a. Dependent Variable: Y

Nilai signifikansi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sebesar 0,054 dengan signifikansi dibawah 0,1 sehingga dikatakan signifikan. Nilai t_{hitung} 1,940 < 1,974 t_{tabel} hal ini menunjukkan *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Nilai signifikansi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sebesar 0,077 dengan signifikansi dibawah 0,1 sehingga dikatakan signifikan. Nilai t_{hitung} 1,781 > t_{tabel} 1,653 hal ini menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,011	0,012		0,928	0,355
X1	0,004	0,002	0,728	1,781	0,077
X2	0,001	0,001	0,072	0,629	0,530
X1X2	0,001	0,000	0,913	2,166	0,032

a. Dependent Variable: Y

Nilai signifikansi untuk *intellectual capital* dan reputasi perusahaan sebesar 0,032 dibawah 0,1. Nilai t_{hitung} 2,166 > t_{tabel} 1,974 ini berarti H2 diterima yang menyatakan bahwa variabel moderasi dapat memoderasi antara variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi perusahaan dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* dan kinerja keuangan.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat heterokedastisitas dan multikolonearitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diketahui pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Estimasi Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,004	0,002		2,006	0,046
X1	0,001	0,000	0,148	1,940	0,054

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bIIC + e$$

$$Y = 0,004 + 0,001IIC + e$$

$Y = \text{Financial Performance}$
 $IC = \text{Intellectual Capital}$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta adalah 0,004, hal ini dapat diartikan apabila variabel nilai (IC) konstan, maka besar nilai variabel terikat (FP) menjadi 0,004, sedangkan nilai koefisien regresi *intellectual capital* (X1) sebesar 0,001 yang berarti apabila *intellectual capital* meningkat satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat 0,001 satuan. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *intellectual capital* (X1) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,001 terhadap kinerja keuangan, artinya semakin meningkat modal intelektual yang dilakukan semakin baik kinerja keuangan perbankan.

Tabel 10. Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,011	0,012		0,928	0,355
VAIC (X1)	0,004	0,002	0,728	1,781	0,077
REP (X2)	0,001	0,001	0,072	0,629	0,53
VAICREP	0,001	0,000	0,913	2,166	0,032

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan dalam bentuk *standarized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,011 + 0,004VAIC + 0,001REP + 0,001VAIC*REP + e$$

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H1 diterima dan disimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *intellectual capital* sebesar 0,054 berarti tingkat signifikansinya dibawah dari 0,1. Sedangkan nilai t_{hitung} 1,940 < t_{tabel} 1,974 . Jika nilai probabilitas diatas 0,1 dan t_{hitung} > t_{tabel} maka H1 ditolak. Sedangkan dalam penelitian ini ditemukan nilai t_{hitung} < t_{tabel} dan nilai probabilitasnya dibawah 0,1 sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan *resource based theory*, bahwa perusahaan akan unggul dengan cara memiliki, menguasai, memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, dalam hal ini *intellectual capital* merupakan sumber daya yang

berupa pengetahuan dapat menciptakan nilai dan manfaat ekonomi dimasa mendatang bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan melalui penciptaan nilai dari sumber daya dan kapabilitas yang unik. Dengan adanya pengelolaan yang baik atas *intellectual capital* oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan *value added* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan pula. Pada penelitian ini menemukan hasil yang belum mendukung *resource based theory*. Hal ini mengindikasikan bahwa modal intelektual kurang memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan. Modal intelektual belum memberikan hasil yang maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan, hal ini dapat disebabkan karena perbankan di Indonesia belum maksimal dalam mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektual yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Maditinos *et al.* (2011), Ulum *et al.* (2008), Suhendah (2011), Mavridis (2004), Chen *et al.* (2005), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap positif terhadap kinerja keuangan. Serta menolak hasil penelitian Kuyanto dan Safrudin (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Reputasi Perusahaan Memoderasi Hubungan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H2 diterima. Bahwa reputasi perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk *intellectual capital* dan variabel moderasi reputasi perusahaan dibawah 0,05 yaitu sebesar $0,032 < 0,1$. Nilai $t_{hitung} 2,166 > t_{tabel} 1,974$. Ini berarti H2 diterima yang menyatakan bahwa reputasi perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ditunjukkan nilai β bertanda positif 0,001 yang artinya bahwa reputasi perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan secara positif. Sehingga dengan pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin kuatnya reputasi perusahaan maka akan memperkuat hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan.

Menurut Louisot dan Rayner (2010), reputasi adalah aset tidak berwujud yang saat ini dimiliki oleh perusahaan dan memiliki kemampuan untuk menciptakan *future value* atau nilai masa depan bagi perusahaan. Dengan kata lain, reputasi perusahaan yang baik memberikan perusahaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan teori *resource based theory* yang mengacu kepada pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk keunggulan kompetitif (Barney, 2003).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermula pada penciptaan nilai dan diuntut untuk mempertanggung jawabkan aktivitas mereka kepada pemangku kepentingan yang ada di perusahaan (*stakeholder*) (Roshendy & Subekti, 2015). Menurut Belkoui (2003), jika perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, maka perusahaan akan menciptakan sebuah *relational capital* yang berperan penting dalam membangun reputasi perusahaan dimata publik. Menurut Widanaputra (2018) Pencapaian reputasi yang baik akan memperlihatkan bahwa perusahaan mengelola aset berwujud maupun tidak berwujud yang didalamnya termasuk *intellectual capital* dengan baik yang nantinya akan bermula kepada penghasilan kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti pada tahun 2011 yang menghasilkan bahwa reputasi perusahaan memperkuat hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Simpulan

Hipotesis pertama (H1) yang di ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa secara statistik IC (VAIC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Sehingga dengan demikian H1 diterima Hal ini berarti bahwa terjadinya peningkatan *value added* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdaftar pada BEI 2014-2018. Hipotesis kedua (H2) diterima dan disimpulkan bahwa reputasi perusahaan dapat memoderasi *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa reputasi perusahaan mampu memperkuat hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Referensi

Astuti P.D, (2005). Hubungan Intellectual Capital Business Performance. *Proceeding SNA VII*, 694-707.

- Bockstein B. (2006). The relation between intellectual capital and intangible assets of pharmaceutical companies . *Journal of Intellectual Capital*, 241-253.
- Firer S, S. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measure of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 348-360.
- Freeman,R.E. (1983). Stockholders and Stakeholders a New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 88-106.
- Goh P.C , K. (2004). Disclosing Intellectual Capital in Company Annual Reports Evidence from Malaysia. *Journal of Intellectual Capital* , 348-360.
- Goh,P,C. (2004). Disclosing Intellectual Capital in Company Annual Reports Evidence from Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 500-510.
- Hanafi, M. H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, Nur, B. (1999). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Ismail. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Maditinos., Dimitrios., & Chatzoudes, C. G. (2011). The Impact of Intellectual Capital on Firm's Market Value and Financial Performance . *Journal of Intellectual Capital*, 132-151.
- Mavridis, D. G. (2004). The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 132-151.
- Pulic, A. (2000). Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management* , 702-714.
- Purnomosidi, B. (2005). Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 111-146.
- Tan,H,P,D, P. P. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 76-95.
- Tan,Hong Pew, P. P. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 76-95.
- Ulum, I. (2009). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 77-84.